

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

ABIKA berdiri dan resmi menjadi *brand* pada tahun 2016. Yang awal mulanya tahun 2014 berjualan hijab biasa tanpa *brand* dan hanya sistem dropship dan kulak, lalu memberanikan diri untuk membuat hijab sesuai desain sendiri dan memberi label *brand* sendiri juga. Akhirnya tahun 2016 tercipta ABIKA Hijab. Tujuan berdirinya ABIKA Hijab yang awalnya pemilik berniat untuk mencari penghasilan untuk memenuhi dan memperbaiki ekonomi keluarga dan pemilik mempunyai mimpi menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain dan memperbesar usaha pemilik. Menjalankan sebuah bisnis memang tak mudah seperti membalikan telapak tangan atau tak semudah apa yang dikatakan seorang motivator. Butuh usaha dan kerja keras untuk menggapai bisnis menjadi besar dan dikenal banyak orang.<sup>1</sup>

Pemilik memulai bisnis pakaian muslim pada akhir tahun 2011. Pada tahun itu, muslimah yang menggunakan hijab yang sesuai dengan aturan syariat Islam atau yang disebut syari masih sangat sedikit. Dari kegelisahan itu, Pemilik mengajak suaminya untuk memulai bisnis hingga munculah ide yang diberi nama ABIKA Hijab yang. Bermodal keahlian menjahit, Pemilik mulai mencari bahan di pasar sendiri kemudian menjahitnya. Lalu memasarkan baju dan juga hijabnya melalui media sosial. Pada saat itu jugalah media sosial seperti twitter menjadi ladang besar, sehingga memudahkan Pemilik memasarkan hijab syari yang dibantu oleh sang suami.

Tak disangka, antusias para muslimah sangat positif menyambut produk yang dikeluarkan ABIKA Hijab, banyak yang akhirnya sadar dan paham tentang bagaimana berhijab yang sesuai syariat. Baju dan hijab yang sederhana, dengan harga yang sangat terjangkau, tidak menerawang, dan menutup dada menjadi prinsip dari pembuatan brand ini. Ditambah balutan warna yang kalem nan manis membuat para muslimah tertarik untuk membelinya.

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari ABIKA Hijab Kudus, tanggal 10 September 2020.

Karena peminat ABIKA Hijab semakin banyak, modal yang awalnya hanya jutaan saat itu telah menghasilkan omzet ratusan juta. Hal tersebut membuat Pemilik mulai mengepakkan sayap bisnisnya dengan menambah distributor-distributor ABIKA Hijab di berbagai kota. Ia juga mulai menambah stok penjahit dan mempercayakan atau mendelegasikan orang lain untuk mengontrol kualitas produknya.<sup>2</sup>

Namun, bukan namanya berbisnis jika tidak menemui masalah maupun hambatan, tahun kedua ABIKA Hijab berdiri menjadi hal yang tak akan dilupakan Pemilik. Ia menemui keganjalan pada bisnisnya, wanita ini mulai mencari tau mengapa dalam beberapa bulan ini omzet mengalami penurunan, tetapi terjadi kenaikan pada pembeli. Kegelisahan itu membuat beberapa pembeli memberikan komentar negatif yang awalnya memberikan respon yang positif.

Respon yang diterima semakin banyak, bukan hanya dari customer tapi juga para distributor mulai mengeluhkan hal tersebut. Kejadian itu membuat Pemilik kaget bukan kepalang, mengapa keluhan masuk, padahal sejak awal sudah banyak peminat ABIKA Hijab.<sup>3</sup>

Dengan keyakinan yang mulai menggebu, dan adanya dukungan penuh dari sang suami, perlahan Pemilik mengobarkan api untuk berjuang dengan cara mengobral stok-stok yang tersisa. Selain itu, Pemilik mulai menggerakkan dan merombak kembali tim. Mulai dari menyediakan stok produk dengan banyak variasi, memperketat quality control, dan terjun langsung melihat pembuatan produk. Keberuntungan kembali mulai menyapa Pemilik. Dengan kegigihan, tak kenal putus asa, mau tetap bertahan, berjuang dan berharap pada Allah, ABIKA Hijab mulai terstruktur, omzet yang melejit dan kepercayaan customer mulai terbangun kembali. Muncul berbagai respon positif, hutang ratusan juta telah lunasi, ABIKA Hijab yang semakin kuat membuat Pemilik berbahagia dan bersyukur tiada henti.

---

<sup>2</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari ABIKA Hijab Kudus, tanggal 10 September 2020.

<sup>3</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari ABIKA Hijab Kudus, tanggal 10 September 2020.

Pengalaman yang pilu membuat Pemilik mengambil pelajaran, bahwa membesarkan bisnis harus berjuang tanpa meninggalkan syariat. Kita juga tidak boleh percaya 100% dengan orang lain tanpa adanya pembinaan, serta visi dan misi yang sama dalam tim untuk menjalankan bisnis. Harapan terus tertanam pada Pemilik untuk terus berdawah di jalan Allah, agar ABIKA Hijab menjadi solusi bagi muslimah bukan hanya tentang pakaian, namun juga ilmu dengan menggelar kajian-kajian rutin bagi para muslimah. Pemilik memberikan tips untuk para muslimah yang berniat untuk membuka bisnis yang sama yaitu baju muslim untuk tidak menetapkan harga terlalu tinggi, memperhatikan bahan, dan mempunyai keunikan dan kelebihan pada produk.<sup>4</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga perspektif Ekonomi Islam pada ABIKA Hijab Kudus**

Perempuan mampu diberdayakan sebagai karyawan atau pekerja di ABIKA Hijab Kudus dan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Pekerja perempuan di ABIKA Hijab Kudus memiliki motivasi untuk membantu perekonomian keluarga dan membantu mencukupi pengeluaran keluarga dengan bekerja di ABIKA Hijab Kudus. Pendapatan keluarga mengalami peningkatan setelah ibu rumah tangga ikut bekerja sehingga mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder keluarga. Disamping itu, ibu rumah tangga juga mampu menyisihkan sebagian gaji dari bekerja untuk ditabung di masa depan. Penjelasan masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

#### **a. Motivasi bekerja**

Pemberdayaan perempuan dalam bekerja di ABIKA Hijab Kudus berkaitan dengan motivasi ibu rumah tangga untuk ikut bekerja yaitu untuk membantu perekonomian keluarga dan membantu mencukupi pengeluaran keluarga dengan bekerja di ABIKA Hijab Kudus. Sehingga motivasi utamanya yaitu untuk

---

<sup>4</sup> Data dokumentasi yang dikutip dari ABIKA Hijab Kudus, tanggal 10 September 2020.

memenuhi kebutuhan primer. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ika Khoirul Jannah yang menyatakan bahwa:

“Motivasi pemilik membangun bisnis ABIKA Hijab Kudus mencari penghasilan dan memperbaiki perekonomian keluarga.”<sup>5</sup>

Motivasi ibu pekerja merupakan kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan yang memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan. Pemberian motivasi berkaitan dengan usaha pencapaian tujuan berbagai sasaran organisasional. Pada pandangan ini terlihat bahwa tujuan dan sasaran organisasi, tujuan dan sasaran pribadi ibu pekerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Juwita Wati yang menyatakan bahwa:

“Motivasi ibu bekerja di ABIKA Hijab Kudus adalah untuk mencari penghasilan.”<sup>6</sup>

Salah satu konsep motivasi adalah untuk menggambarkan hubungan antara harapan dan tujuan. Setiap orang ingin dapat mencapai sesuatu atau tujuan dalam kegiatan-kegiatannya. Hasil penelitian menunjukkan responden mempunyai jawaban bervariasi tentang motivasi bekerja. Motivasi dalam penelitian ini dilihat dari dua sisi yaitu ekonomi dan sosial. Menambah pendapatan keluarga merupakan motivasi ekonomi yang dinyatakan oleh 8 orang (56,67%), sedangkan sisanya menyatakan alasan motivasi sosial, yaitu: sebesar 5 orang (33,33%) menyatakan untuk mengisi waktu luang dan 2 orang menyatakan mencari pengalaman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Masminah yang menyatakan bahwa:

---

<sup>5</sup> Ika Khoirul Jannah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>6</sup> Sri Juwita Wati, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 2, transkrip.

“Motivasi ibu adalah untuk mencari penghasilan.”<sup>7</sup>

Dihubungkan dengan tingkat pendidikan seseorang, maka tingkat pendidikan responden yang rata-rata tergolong cukup tinggi menunjukkan bahwa responden mempunyai kesadaran yang tinggi untuk berusaha meningkatkan perekonomian keluarga melalui kegiatan yang lebih bermanfaat yaitu bekerja, tanpa mengabaikan tugas sebagai ibu rumah tangga.

b. Curahan waktu bekerja

Pemberdayaan perempuan dalam bekerja di ABIKA Hijab Kudus berkaitan dengan curahan waktu kerja yaitu jam kerja yang dimulai dari pukul 08.00 hingga pukul 16.00 WIB setiap harinya. Curahan waktu kerja wanita dapat digolongkan menjadi dua, yaitu untuk kegiatan ekonomis dan non-ekonomis. Hasil penelitian menunjukkan curahan jam kerja responden rata-rata untuk kegiatan memproduksi hijab adalah 7 jam per hari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ika Khoirul Jannah yang menyatakan bahwa:

“Curahan waktu bekerja para pekerja selama 8 jam setiap harinya.”<sup>8</sup>

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. Hal

---

<sup>7</sup> Masminah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>8</sup> Ika Khoirul Jannah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 1, transkrip.

tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sholihatus Sa'adah yang menyatakan bahwa:

“Pekerja yang bekerja di ABIKA Hijab Kudus adalah selama 8 jam setiap harinya.”<sup>9</sup>

Upah menurut waktu adalah suatu sistem penentuan upah yang dibayar menurut lamanya / jangka waktu yang terpakai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, misalnya per hari, per jam, per minggu, per bulan, dan lain lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sofiyatun yang menyatakan bahwa:

“Semua pekerja bekerja disini selama 8 jam setiap harinya.”<sup>10</sup>

Pengaturan waktu termasuk dalam perencanaan tenaga kerja yang berkenaan dengan jadwal kerja dan jumlah tenaga kerja yang akan dipertahankan. Rata-rata hari kerja per minggu responden untuk memproduksi hijab yaitu 4 hari per minggu dengan kisaran 2 sampai 7 hari. Keadaan ini dikarenakan pembuatan hijab dilakukan oleh responden ada yang secara rutin maupun frekuensi produksi yang berbeda-beda menurut pesanan konsumen.

Dengan memperhatikan rata-rata curahan waktu bekerja responden (7 jam per hari), secara umum dapat dikemukakan bahwa mereka masih mempunyai alokasi waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan lain, seperti mengurus rumah tangga, istirahat ataupun kegiatan lain. Hasil penelitian menunjukkan curahan jam untuk kegiatan non ekonomis responden, rata-rata sebesar 17 jam per hari untuk melakukan kegiatan mengurus rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, mencuci dan seterika, dan membersihkan rumah, merupakan rangkaian kegiatan yang menjadi tanggungjawab bersama dalam keluarga. Tidak ada pembagian kerja yang jelas/tegas untuk tugas tertentu dalam keluarga.

---

<sup>9</sup> Sholihatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>10</sup> Sofiyatun, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 5, transkrip.

### c. Produktivitas kerja

Pemberdayaan perempuan dalam bekerja di ABIKA Hijab Kudus berkaitan dengan produktivitas kerja, dimana setelah bekerja, ibu-ibu menjadi lebih produktif. Disamping itu, ibu rumah tangga juga mampu menyisihkan sebagian gaji dari bekerja untuk ditabung di masa depan.

Dalam suatu proses produksi, buruh hanya akan menghasilkan produktivitas yang tinggi apabila keadaan fisiknya cukup memadai, hal itu hanya dapat dicapai apabila upah yang diterimanya dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum. Ini mengandung pengertian bahwa membicarakan buruh dalam kaitannya dengan produktivitas mereka tidak dapat mengabaikan peranan upah.<sup>11</sup> Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ika Khoiril Jannah yang menyatakan bahwa:

“Setelah bekerja, ibu-ibu yang bekerja di ABIKA Hijab ini menjadi lebih produktif.”<sup>12</sup>

Produktifitas suatu kegiatan dikatakan meningkat apabila pengembangan program memberikan hasil tambahan sebagai produk sampingan atau *by-product*. Pendapat lain mengemukakan bahwa suatu organisasi dikatakan produktifitas apabila mencapai tujuannya dan hal itu terjadi dengan mengubah masukan menjadi keluaran dengan biaya terendah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Saidatun Nisa yang menyatakan bahwa:

“Setelah bekerja, ibu-ibu disini menjadi lebih produktif.”<sup>13</sup>

Produktifitas merupakan ukuran kinerja, termasuk efektivitas dan efisiensi. Dalam penelitian ini

---

<sup>11</sup>Tadjuddin Noer Effendi, *Sumberdaya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 2013), 13.

<sup>12</sup> Ika Khoiril Jannah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Saidatun Nisa, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 6, transkrip.

yang dimaksud dengan produktivitas adalah rasio antara *output* (pendapatan) dan *input* (curahan jam kerja) responden pada pembuatan hijab. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Wahyuni yang menyatakan bahwa:

“Apabila dilihat dari pendapatan responden dari pembuatan hijab yang lebih rendah dibandingkan UMR, tetapi curahan jam kerja responden juga lebih sedikit dibanding rata-rata curahan jam kerja tenaga kerja secara umum (7 jam per hari), maka diperoleh hasil produktivitas responden lebih tinggi dibanding tenaga kerja pada umumnya.<sup>14</sup>

Dari hasil penelitian diperoleh produktivitas tenaga kerja responden sebesar Rp.3.594,00 per jam (rata-rata curahan jam kerja sebesar 7 jam per hari). Apabila dibandingkan dengan produktivitas berdasarkan UMR Kudus sebesar Rp.3.118,00 per jam, maka produktivitas responden termasuk dalam kategori produktif.

#### d. Pendapatan keluarga

Pengertian pendapatan keluarga dapat berupa : upah atau gaji setelah melakukan pekerjaan tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan keluarga dapat berupa upah dan penghasilan setelah menjual produk atau bahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ika Khoirul Jannah yang menyatakan bahwa:

“Pendapatan keluarga meningkat saat pemilik menjalankan bisnis ABIKA Hijab Kudus.<sup>15</sup>

Kebutuhan hidup manusia dalam perekonomiannya semakin hari smakin kompleks. Hal ini tak lepas dari kemajuan IPTEK yang mendorong manusia

---

<sup>14</sup> Sri Wahyuni, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>15</sup> Ika Khoirul Jannah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 1, transkrip..

untuk bisa memiliki barang dan jasa yang semakin variatif. Untuk saat ini banyak keluarga yang kekurangan jika hanya mengandalkan penghasilan dari kepala keluarga saja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Astin yang menyatakan bahwa:

“Pendapatan keluarga meningkat saat pekerja bekerja di ABIKA Hijab Kudus.”<sup>16</sup>

Untuk tambahan penghasilan keluarga kebanyakan para ibu rumah tangga dan anak perempuan memilih untuk bekerja disamping peran mereka dalam mengurus rumah tangga. Pemberdayaan perempuan dalam bekerja di ABIKA Hijab Kudus berkaitan dengan pendapatan keluarga yang mengalami peningkatan setelah ibu rumah tangga ikut bekerja sehingga mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder keluarga.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini pendapatan keluarga berasal dari tiga sumber, yaitu dari kepala keluarga (ayah), dari responden (usaha ABIKA Hijab maupun dari pekerjaan lain), dan anak yang sudah bekerja. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan total keluarga sebesar Rp.4.417.302,00 dengan kisaran antara Rp.1.054.000,- sampai dengan Rp.4.500.000,00. Distribusi secara rinci dapat dilihat dari Tabel 1 berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Pendapatan Total Keluarga Responden Tahun 2020**

| No.    | Pendapatan Total per Bulan (Rp.) | Jumlah (Rumah Tangga) | %      |
|--------|----------------------------------|-----------------------|--------|
| 1.     | < 2.000.000                      | 4                     | 23,33  |
| 2.     | 2.000.000 – 4.500.000            | 10                    | 66,67  |
| 3.     | > 4.500.000                      | 1                     | 10,00  |
| Jumlah |                                  | 15                    | 100,00 |

Sumber: berdasarkan analisis data primer

<sup>16</sup> Astin, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 8, transkrip..

<sup>17</sup> Sri Juwita Wati, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 2, transkrip..

Dilihat dari Tabel 4.1, sebagian besar keluarga responden (66,67%) mempunyai pendapatan diatas Rp.2.000.000,00 menunjukkan bahwa keluarga responden telah mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum di Kudus, karena rata-rata kebutuhan hidup minimum di Kudus mencapai Rp.1.158.859,00 per bulan per keluarga.

Apabila dilihat dari pendapatan responden sebagai karyawan home industri, hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan responden sebesar Rp.429.753,00 dengan kisaran antara Rp.105.000,00 sampai dengan Rp.1.562.000,00. Secara rinci dapat didistribusikan, seperti pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi Pendapatan Responden di ABIKA Hijab Kudus Tahun 2020**

| <b>No.</b>    | <b>Pendapatan Responden per Bulan (Rp.)</b> | <b>Jumlah Responden (Orang)</b> | <b>%</b> |
|---------------|---|---------------------------------|----------|
| 1.            | < 300.000                                   | 6                               | 43,33    |
| 2.            | 300.000 – 500.000                           | 4                               | 26,67    |
| 3.            | > 500.000                                   | 5                               | 30,00    |
| <b>Jumlah</b> |   | 15                              | 100,00   |

Dilihat dari Tabel 4.2, sebanyak 10 responden memperoleh pendapatan rata-rata sebesar kurang dari Rp 300.000,00 sampai Rp.500.000,00 per bulan. Apabila dibandingkan dengan upah minimum regional (UMR) Kudus, sebanyak 80% responden memperoleh pendapatan lebih kecil dari UMR Kudus yaitu sebesar Rp.659.500,00.

Mencermati pendapatan responden yang kendati rendah, mereka merasakan dapat memberikan kontribusi dalam pendapatan keluarga, keadaan tersebut dinyatakan oleh keseluruhan responden. Apabila dilihat dari rata-rata pendapatan responden dari pembuatan hijab (sebesar Rp.429.753,00) maupun rata-rata pendapatan total keluarga sebesar (Rp.429.754,00), maka diperoleh hasil perhitungan sumbangan pendapatan ibu rumah tangga

responden terhadap pendapatan total keluarga adalah sebesar 12,82% dengan kisaran 1,58% sampai dengan 52,56%. Walaupun kontribusinya tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi responden dirasakan berperan cukup penting dalam menambah pendapatan keluarga.

Pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan dan tingkat pendapatan per jam kerja yang diterima.<sup>18</sup> Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan, apabila dihubungkan antara pendapatan dengan jam kerja yang dicurahkan untuk pembuatan hijab, menunjukkan tidak terdapat hubungan nyata antara pendapatan dan curahan jam kerja responden pada usaha ABIKA Hijab dihitung menggunakan rumus korelasi diperoleh angka 0,071 lebih kecil dari nilai tabel 0,709 (5 %), Hal ini terjadi karena jenis makanan yang diproduksi oleh responden berbeda-beda sehingga memerlukan waktu dan harga jual yang berbeda-beda pula.

## **2. Faktor Pendukung Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam pada ABIKA Hijab Kudus**

Faktor pendukung pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga yaitu kesediaan dari pemilik ABIKA Hijab untuk menerima ibu rumah tangga bekerja di tempatnya. Faktor pendukung selanjutnya yaitu keterbukaan dan kemauan ibu rumah tangga dalam belajar tentang keterampilan yang baru misalnya keterampilan mengobras, keterampilan bordir komputer dan keterampilan menjahit. Faktor selanjutnya yaitu dorongan dan motivasi dari keluarga khususnya suami atas diperbolehkannya untuk ikut bekerja. Penjelasan masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

### **a. Kesediaan pemilik mempekerjakan ibu rumah tangga**

Faktor pendukung pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga yaitu kesediaan dari pemilik ABIKA Hijab

---

<sup>18</sup> Mubyarto, *Peluang dan Berusaha di Pedesaan* (Yogyakarta: Balai Pustaka-FE UGM, 2015), 41.

untuk menerima ibu rumah tangga bekerja di tempatnya.<sup>19</sup>

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan keberhasilan usaha yaitu meliputi pengusaha itu sendiri dan karyawan. Pemilik usaha busana sekaligus sebagai tenaga kerja harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas terutama bidang busana, misalnya dapat membuat berbagai pola sesuai model.

Dengan membuka usaha rumahan pembuatan Hijab, pemilik juga membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang disekitarnya. Pemilik sendiri sengaja mempekerjakan para ibu rumah tangga yang tinggal tak jauh dari rumahnya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Masminah yang menyatakan bahwa:

“Tujuannya, agar para ibu tersebut dapat membantu mencari uang untuk keluarga tanpa harus jauh dari rumah.”<sup>20</sup>

Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di ABIKA Hijab dulunya buruh pabrik-pabrik. Pemilik mengungkapkan, ibu-ibu yang diberdayakannya tersebut adalah mantan buruh pabrik yang sudah diputus hubungan kerja atau PHK. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sholihatus Sa’adah yang menyatakan bahwa:

“Ibu-ibu tersebut tak dapat lagi melamar di pabrik lain karena sudah tidak dalam rentang usia produktif untuk bekerja sehingga tidak ada perusahaan yang menerima.”<sup>21</sup>

Pemilik usaha busana yang merupakan manajer dari usaha harus dapat mengelola usaha dengan baik

---

<sup>19</sup> Ika Khoiril Jannah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>20</sup> Masminah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup> Sholihatus Sa’adah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 4, transkrip.

yaitu mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas bidang manajemen usaha. Pemilik harus dapat menentukan syarat tenaga yang akan menjadi karyawan. Persyaratan untuk karyawan disesuaikan dengan tiap-tiap jabatan agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan hasil yang baik. Persyaratan tenaga kerja untuk usaha ABIKA Hijab yaitu cepat, rapi dan teliti dalam menjahit. Usia produktif yaitu sekitar 20 – 40 tahun. Jenis kelamin perempuan, berbadan sehat dan pendidikan tidak diutamakan, tetapi terampil dalam menjahit.

Anggapan pengusaha bahwa wanita lebih cocok untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu, yang dianggap memiliki tingkat produktifitas dan imbalan ekonomis yang rendah. Ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai ketrampilan, seperti menjahit pakaian, maka dapat melakukan usaha-usaha penjahitan dalam bentuk jahitan jumlah yang besar atau perorangan. Sesuai dengan pernyataan Ibu Ika Khoirul Jannah yang menyatakan bahwa:

“Karena untuk daerah Desa di kota Kudus dan sekitarnya dengan jumlah penduduk yang semakin banyak maka penduduk lebih banyak memakai jasa penjahit lokal untuk jasa menjahit pakaian.”<sup>22</sup>

Data mengenai peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penjahit, atau usaha penjahitan adalah menyangkut peran ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penjahit pakaian dan pendapatan keluarga. Ternyata dari 6 ibu rumah tangga yang kami wawancarai ada 2 orang mengenai pendapatan keluarga kedua ibu rumah tangga tersebut menyatakan bahwa pendapatan keluarga cukup meningkat. Dari kedua ibu rumah tangga yang menyatakan pendapatan keluarganya meningkat masing-masing terdiri ibu rumah-tangga yang menyatakan bekerja menjahit pakaian dalam pesanan

---

<sup>22</sup> Ika Khoirul Jannah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 1, transkrip.

partai besar/jumlah besar, dan bekerja menjahit pakaian dalam bentuk perorangan.

Suatu perusahaan pasti menginginkan maju dalam hal apapun, apalagi di era modern seperti ini yang hampir semua pekerjaan dikerjakan menggunakan alat atau mesin, adapun perusahaan yang menginginkan karyawannya juga menjadi lebih canggih dan professional.

Pekerjaan yang disusun secara rapi dan fleksibel dapat membantu karyawan untuk menyeimbangkan perannya dalam kehidupan kerja di luar rumah dan kehidupan kerja di dalam rumah. Dengan kata lain, susunan pekerjaan yang fleksibel dan rapi akan menjadikan karyawan lebih memiliki kesempatan untuk mengatur sendiri waktu untuk bekerja dan tanggung jawab lainnya secara lebih efektif.

- b. Keterbukaan dan kemauan pekerja perempuan untuk belajar tentang keterampilan

Faktor pendukung selanjutnya yaitu keterbukaan dan kemauan ibu rumah tangga dalam belajar tentang keterampilan yang baru misalnya keterampilan mengobras, keterampilan bordir komputer dan keterampilan menjahit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ika Khoirul Jannah yang menyatakan bahwa:

“Jika perempuan diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dibantu dengan pemberian modal, mereka dapat menciptakan peluang usaha yang dapat menghasilkan sumber pendapatan baru bagi mereka.”<sup>23</sup>

Keberadaan perempuan saat ini jarang diperhatikan, padahal dengan waktu luang yang mereka miliki dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan tersebut dapat menggali potensi yang mereka

---

<sup>23</sup> Ika Khoirul Jannah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 1, transkrip.

miliki untuk dijadikan suatu bentuk keterampilan yang dapat dijadikan peluang menciptakan produk usaha yang memiliki nilai jual guna meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan memiliki kegigihan, keuletan, dan kesabaran di dalam diri yang mereka tidak sadari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sofiyatun yang menyatakan bahwa:

“Keinginan bekerja seseorang (etos kerja) sangat tergantung pada energi jasmaniah dan rohaniah yang cukup. Energi jasmaniah dan rohaniah untuk bekerja terutama tergantung pada tingkat gizi makanan dan kesehatan yang diperoleh dari susunan menu sehari-hari serta tingkat ketentraman hidup sehari-hari.”<sup>24</sup>

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ika Khoirul Jannah yang menyatakan bahwa:

“Selain itu tak jarang perempuan yang belum menyadari potensi yang ia miliki, seperti ada perempuan yang dapat membuat hijab tetapi mereka hanya membuat hijab untuk keluarganya saja.”<sup>25</sup>

Padahal jika ia sadari itu dapat dijadikan peluang usaha, maka ia akan menghasilkan pendapatan dari potensi yang ia miliki. Tetapi pada kenyataannya mereka hanya menjadikan potensi tersebut sekedar kebiasaan sehari-hari. Padahal jika kebiasaan tersebut disadari dan dikembangkan akan dapat menghasilkan pendapatan karena saat ini banyak bisnis dari hasil olah makanan yang berhasil dijual di pasaran dan dapat dijadikan sumber pendapatan. Dari hal tersebut perempuan harus disadarkan akan potensi yang dimiliki agar dari potensi yang ia miliki tersebut dapat menghasilkan kegiatan ekonomi produktif. Karena pada dasarnya banyak potensi

---

<sup>24</sup> Sofiyatun, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>25</sup> Saidatun Nisa, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 6, transkrip.

yang dimiliki perempuan yang perlu digali agar potensi tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupannya apalagi jika dibarengi dengan kegigihan, keuletan, dan kesabaran yang dimiliki perempuan, maka usaha yang ditekuni akan lebih berkembang lagi.

Kemahiran bekerja tergantung pada tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman kerja. Dalam jaman modern sekarang ini untuk kemahiran bekerja (profesionalisme) sangat diperlukan pada setiap karyawan.

#### c. Dorongan dan motivasi dari keluarga

Faktor selanjutnya yaitu dorongan dan motivasi dari keluarga khususnya suami atas diperbolehkannya untuk ikut bekerja.<sup>26</sup> Peran perempuan sebagai kepala rumah tangga tidak dapat di pisahkan dari kehidupan keluarganya. Keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang merupakan inti dan sendi-sendi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat sangat tergantung kepada keluarga-keluarga yang ada dalam masyarakat itu. apabila keluarga-keluarga sejahtera, maka masyarakat akan sejahtera pula. Pernyataan Ibu Sri Wahyuni memperlihatkan bahwa:

“Sebagai kepala rumah tangga, seorang perempuan juga bertanggung jawab untuk membina kehidupan keluarganya agar dapat menjadi keluarga yang mandiri dan sejahtera. dalam hal ini perempuan yang berstatus janda harus mampu menghidupi kebutuhan anak-anaknya demi kesejahteraan dirinya dan anak-anaknya yang ada dalam keluarga.”<sup>27</sup>

Begitu pula dengan perempuan yang masih memiliki suami yang ingin membantu suaminya dalam meningkatkan perekonomian keluarga tidak lepas dari

---

<sup>26</sup> Ika Khoirul Jannah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>27</sup> Sri Wahyuni, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 7, transkrip.

keinginan untuk membina kehidupan keluarganya agar dapat saling membantu sehingga menciptakan kesejahteraan keluarga.

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Sesuai dengan pernyataan Ibu Astin yang menyatakan bahwa:

“Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi *work life balance*. Tercapainya *work life balance* pada wanita bekerja seringkali tidak terlepas dari adanya berbagai bentuk dukungan dari keluarga.”<sup>28</sup>

*Family Support* adalah pemberian bantuan berupa suatu perilaku, materi, atau membina hubungan sosial yang baik (akrab) sehingga individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Yang dimaksud dukungan keluarga di sini adalah dukungan berupa perhatian, penghargaan maupun *financial* dari suami, anak, mertua, orang tua kandung dan sanak *family* yang terdekat.

Dukungan keluarga adalah dukungan kenyamanan, perhatian, penghargaan, pertolongan dan penerimaan dari keluarga yang membuat individu merasa dicintai. Dukungan keluarga adalah hubungan interpersonal yang memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh anggota keluarga seperti perhatian, evaluasi dan interaksi dengan lingkungan. Dukungan keluarga dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi emosional dan mempengaruhi tingkah laku individu yang menerima dukungan tersebut. Dukungan keluarga dapat dikatakan sebagai nasehat verbal maupun non verbal, bantuan dalam bentuk nyata,

---

<sup>28</sup> Astin, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 8, transkrip.

saran maupun tindakan yang diperoleh dari orang terdekat. Individu yang memperoleh dukungan secara emosional akan merasa diperhatikan sehingga individu merasa dirinya lebih berharga. Dukungan keluarga adalah keberadaan, kepedulian serta kesediaan orang-orang terdekat yang menghargai dan menyayangnya. Dukungan keluarga dapat memberikan kekuatan kepada individu, meningkatkan penghargaan diri individu, dan sebagai solusi dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam pada ABIKA Hijab Kudus**

Faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga yaitu adanya ketidakseimbangan antara pekerjaan dengan keluarga khususnya saat anak sedang sakit menjadikan ibu rumah tangga tidak fokus dalam bekerja. Faktor penghambat selanjutnya yaitu tingkat kesulitan model hijab baru yang dengan cepat berganti menjadikan ibu rumah tangga harus dengan cepat pula menguasai keterampilan yang baru. Penjelasan masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

#### **a. Ketidakseimbangan antara pekerjaan dengan keluarga**

Faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga yaitu adanya ketidakseimbangan antara pekerjaan dengan keluarga khususnya saat anak sedang sakit menjadikan ibu rumah tangga tidak fokus dalam bekerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ika Khoiril Jannah yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya, perempuan mempunyai peran yang sama dengan laki-laki. Akan tetapi, sebagian masyarakat belum mengakui perempuan sebagai kepala keluarga dalam rumah tangga, dan perempuan yang demikian juga belum mendapatkan perhatian dan perlindungan dari pemerintah. Bahkan, di dalam undang-undang

pun juga belum mengakui keberadaan perempuan sebagai kepala keluarga.<sup>29</sup>

Sejak terbentuknya kesempatan kerja bagi wanita di luar peran rumah tangga, wanita menyesuaikan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Sesuai dengan pernyataan Ibu Masminah yang menyatakan bahwa:

“Partisipasi kerja ini tidak saja menyebabkan penambahan penghasilan rumah tangga, tetapi dengan meningkatkan peran wanita dalam mengambil keputusan.”<sup>30</sup>

Perempuan yang bekerja merupakan salah satu bentuk mobilitas sosial perempuan. Mobilitas yang dilakukan berdasarkan kemampuan dan potensi baik secara pendidikan maupun kemandirian belum mencapai prosentasi yang sama dengan laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Juwita Wati yang menyatakan bahwa:

“Umumnya mobilitasi sosial perempuan masih mengikuti pola tradisional, secara tradisional perempuan mengalami mobilitasi melalui perkawinan.”<sup>31</sup>

Peran perempuan setelah perkawinan adalah melahirkan, dimana peran ini dinamakan peran reproduktif. Peran ini tidak bisa digantikan oleh laki-laki karena memang sifatnya kodrati dan tidak bisa dihindari. Perempuan berperan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga mayoritas bekerja sebagai pedagang keliling dan petani. Kondisi keluarga yang serba kekurangan dan laki-laki hanya sebagai pekerja

---

<sup>29</sup> Ika Khoiril Jannah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>30</sup> Masminah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>31</sup> Sri Juwita Wati, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 2, transkrip.

musiman sehingga perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga.

Kehidupan sehari-hari wanita berada dalam suatu konteks beban ganda. Beban untuk memberikan pengasuhan yang tidak dibayar dalam pelayanan-pelayanan dalam pekerjaan rumah-tangga, serta beban untuk memberikan kelangsungan hidup perekonomian melalui kerja upahan, memberikan norma baru bagi wanita.

Banyak persoalan yang dialami oleh para wanita (ibu rumah tangga) yang bekerja di luar rumah, seperti mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Ada yang menikmati peran gandanya, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit kian berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Realita mengenai maraknya partisipasi wanita yang masuk ke dalam dunia kerja tersebut membuat *work life balance* semakin penting dimiliki oleh mereka. Wanita pekerja tentu saja diharapkan dapat menyeimbangkan antara perannya dalam pekerjaan dengan berbagai aspek kehidupan lain, seperti hubungan sosial dan mengurus anak maupun keluarga dirumah. Adanya keseimbangan antara kehidupan pekerjaan diperusahaan dan kehidupan di luar pekerjaan penting dimiliki untuk menghindari terjadinya konflik-konflik yang terjadi antara pekerjaan dan kehidupan pribadi khususnya keluarga.

Kehidupan yang seimbang adalah saat kita bisa menggunakan energi kita dengan sungguh-sungguh untuk melaksanakan hal yang utama, dengan keterlibatan emosional dan fisik. Setiap karyawan pasti menginginkan agar keduanya berjalan dengan baik. Keseimbangan antar keduanya sangat dibutuhkan karyawan, agar karyawan dapat menyeimbangkan antara kehidupan kerja dengan pribadinya. Keseimbangan kehidupan kerja tersebut disebut dengan *work life balance*.

Perempuan yang bekerja lebih mengalami konflik dibanding laki-laki, karena perempuan mempunyai peran yang berbeda dalam keluarga. Kondisi ini seperti yang

dilaporkan adanya perbedaan tersebut karena pekerjaan laki-laki dalam keluarga lebih fleksibel, sedangkan pekerjaan perempuan lebih bersifat rutinitas, seperti tanggung jawab terhadap anak terutama untuk anak berusia di bawah 12 tahun. Seseorang perempuan yang bekerja, memiliki peran ganda yang harus dijalankan pada saat bersamaan.

b. Tingkat kesulitan model baru

Faktor penghambat selanjutnya yaitu tingkat kesulitan model hijab baru yang dengan cepat berganti menjadikan ibu rumah tangga harus dengan cepat pula menguasai keterampilan yang baru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ika Khoirul Jannah yang menyatakan bahwa:

“Tingkat pendidikan wanita yang masih rendah di negara-negara yang sedang berkembang sebagai akibat struktur ekonomis dan norma-norma masyarakat yang menghalangi keluarga-keluarga di negara tersebut untuk menginvestasikan sumberdaya keluarga bagi pendidikan anak wanita.”<sup>32</sup>

Pekerja biasanya dihadapkan pada tugas yang banyak, beragam, dan saling terkait antara tugas yang satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas disini diartikan sebagai persepsi individu tentang suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat. Sebagaimana pernyataan Ibu Sholihat Sa’adah yang menyatakan bahwa:

“Sesuai dengan keinginan pasar, model hijab selalu berkembang mbak, kadang ada yang modelnya lebih sulit dari model yang sudah ada.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ika Khoirul Jannah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>33</sup> Sholihat Sa’adah, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 4, transkrip.

Kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan. Sistem pendidikan dan latihan untuk wanita melakukan pekerjaan yang menghalangi mereka memperoleh pendidikan dan latihan bagi sejumlah pekerjaan-pekerjaan laki-laki. Sesuai dengan pernyataan Ibu Sofiyatun yang menyatakan bahwa:

“Kalau ada model baru biasanya ada yang sulit mbak.”<sup>34</sup>

Suatu penugasan dapat dirasa sulit bagi seorang pekerja, namun tidak demikian halnya bagi pekerja lain. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga topik ini penting untuk diteliti dan dibahas secara lebih mendalam. Kompleksitas tugas digunakan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan kualitas kerja seorang pekerja. Dalam kondisi pekerjaan yang kompleks, pekerja tidak hanya harus bekerja lebih keras, namun pekerja juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan penugasan audit yang diberikan. Di sisi lain, hasil yang bertolak belakang diperlihatkan yang meneliti interaksi variabel akuntabilitas dan pengetahuan pada hubungan kompleksitas kerja dan kinerja pekerja. Penelitian tersebut menemukan bahwa kompleksitas tugas menyebabkan penurunan kinerja apabila pekerja memiliki pengetahuan yang rendah, namun tidak mempengaruhi kinerja pekerja yang memiliki pengetahuan yang tinggi.

---

<sup>34</sup> Sofiyatun, wawancara oleh penulis, 10 September 2020, wawancara 5, transkrip.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada ABIKA Hijab Kudus

##### a. Motivasi bekerja

Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi). Motivasi merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.<sup>35</sup> Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja.<sup>36</sup>

Pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pendapatan suami. Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri rumah tangga pangan adalah karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga kurang, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman.<sup>37</sup>

##### b. Curahan waktu bekerja

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja (yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor pertanian dan di luar sektor pertanian)

---

<sup>35</sup> Ambar Sulistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 187.

<sup>36</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 14.

<sup>37</sup> Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga", *PIRAMIDA*, Vol. V No. 1 (2009): 2-3.

terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinu, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga.<sup>38</sup>

Curahan jam kerja wanita dan pria di luar sektor pertanian menunjukkan bahwa curahan jam kerja wanita lebih besar (877,04 jam setahun) dibanding pria (657,14 jam setahun). Besarnya curahan jam kerja wanita pada kegiatan di luar sektor pertanian menunjukkan bahwa wanita mempunyai peranan cukup besar dalam rumah tangga, yaitu dalam membantu kepala rumah tangga memenuhi kebutuhan rumah tangga.

### c. Produktivitas kerja

Produktivitas adalah rasio antara *output* dan *input* dari suatu proses produksi dalam periode tertentu, dimana input terdiri atas manajemen, tenaga kerja, biaya produksi, peralatan serta waktu, sedangkan *output* meliputi produksi, produk penjualan serta pendapatan.<sup>39</sup>

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan persatuan waktu. Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor

---

<sup>38</sup> Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga", *PIRAMIDA*, Vol. V No. 1 (2009): 3.

<sup>39</sup> Syafrı Mangkuprawira dan Aida Vitalaya Hubeis, "Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 102.

lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya. Selanjutnya disebutkan pula bahwa produktivitas adalah kemampuan menghasilkan barang atau jasa dari suatu tenaga kerja manusia, mesin atau faktor produksi lainnya yang dihitung berdasarkan waktu rata-rata dari tenaga kerja tersebut dalam proses produksi. Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran keberhasilan tenaga kerja menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu.

d. Pendapatan keluarga

Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (*income earner*) akan memberikan kontribusinyaterhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang erat antara banyaknya pencari pendapatan dengan tingkat pendapatan.<sup>40</sup>

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksiyang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun.

---

<sup>40</sup> Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga”, *PIRAMIDA*, Vol. V No. 1 (2009): 3.

## 2. Faktor Pendukung Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam pada ABIKA Hijab Kudus

### a. Ketersediaan pemilik mempekerjakan ibu rumah tangga

Dalam menjalankan suatu usaha di butuhkan jiwa kewirausahaan yang dapat mengelola bisnis dengan baik hingga mendapat laba yang besar, maka dari itu dibutuhkan kreativitas didalam suatu usaha atau bisnis agar dapat bersaing di bidang usahanya, kreativitas sendiri mengandung arti yaitu proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada, dalam arti kata lain kreativitas ini memunculkan ide-ide yang baru untuk kemajuan usaha atau bisnis yang sedang berjalan.

Dukungan formal ini dapat berupa ketersediaan *work family policies*/benefit dan fleksibilitas dalam hal pengaturan jadwal kerja, sedangkan dukungan informal itu dapat berupa otonomi kerja, support supervisor (dukungan dari atasan) dan perhatian terhadap karir karyawan. Kedua dukungan tersebut dapat mendukung tercapainya *work life balance* (keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan kehidupan diluar pekerjaan).<sup>41</sup>

Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. *Entrepreneurship* mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki. Kewirausahaan adalah penemuan, penciptaan, dan sebab dan akibat yang ditimbulkan

---

<sup>41</sup> Alia Elma Khusdiana, "Hubungan antara *Family Support* dengan *Work Life Balance* pada Karyawan Wanita yang Berumah Tangga di PT. Kareb Kabupaten Bojonegoro", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 20.

peluang untuk mewujudkan produk dan jasa yang digunakan pada masa yang akan datang.

- b. Keterbukaan dan kemauan pekerja perempuan untuk belajar tentang keterampilan

Adanya peran perempuan yang ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga inilah yang menjadi menarik. Peran perempuan pada umumnya yaitu hanya melakukan pekerjaan domestik saja, seperti mengurus suami dan anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya. Tetapi disisi lain perempuan dengan kondisi-kondisi yang disebutkan sebelumnya harus mampu bekerja tanpa melupakan kodratnya sebagai perempuan. Oleh karena itu, perempuan harus ditumbuhkan rasa kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut dapat dijadikan bentuk usaha yang dapat menghasilkan pendapatan keluarga guna membantu perekonomian keluarga, sehingga perempuan tidak perlu bekerja di sektor formal atau mencari pekerjaan di luar, cukup dengan menggali potensi dan memanfaatkan sumber yang ada. Dengan demikian, perempuan dapat menjadikan potensi dan sumber yang ada sebagai peluang untuk menghasilkan pendapatan keluarga guna membantu perekonomian keluarga.<sup>42</sup>

Dalam kondisi tersebut, perempuan harus mempunyai kemampuan untuk melihat potensi yang ada, peluang-peluang yang mungkin dapat dikembangkan, sehingga dengan mudah peluang tersebut untuk diperluas menjadi jaringan yang lebih kuat. Besarnya peran perempuan merupakan pendekatan praktis yang dapat dilakukan seperti disaat kondisi ekonomi keluarga memaksa perempuan memainkan perannya sebagai penyangga ekonomi keluarga. Bahkan beberapa usaha ekonomi perempuan yang awalnya merupakan usaha

---

<sup>42</sup> Oktaviani Nindya Putri, dkk., "Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga", *Prosiding KS: Riset & PKM 2*, no. 2 (2018): 280.

sampingan, kini menjadi tulang punggung ekonomi keluarga.<sup>43</sup>

Pemberdayaan perempuan pertama harus dimulai dengan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, sehingga dapat dikembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan memberikan keterampilan, pengetahuan, mendekati dengan sumber-sumber. Selain itu meminimalisir ancaman-ancaman yang datang dari luar dan melakukan pembinaan secara terus menerus sampai kelompok tersebut mandiri. Pemberdayaan perempuan menjadi semakin menarik karena di dalam prosesnya dapat terlihat dari aspek-aspek yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan perempuan. Adapun aspek pemberdayaan tersebut yang dapat disingkat menjadi 5P Yaitu, adanya pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.<sup>44</sup>

Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupanpun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>45</sup>

#### c. Dorongan dan motivasi dari keluarga

Keinginan bekerja untuk seseorang dengan sebaik-baiknya tergantung pada perangsang (insentif) ekstern dan intern. Perangsang ekstern; meliputi penghargaan yang nyata atas prestasi kerja dalam bentuk produktifitas kerjanya, kapasitas mengenai jenjang jabatan, penerimaan oleh kelompok, pekerjaan yang menarik dan lain-lain. Sedangkan perangsang intern; meliputi dorongan dan keinginan untuk berprestasi,

---

<sup>43</sup> Oktaviani Nindya Putri, dkk., "Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga", *Prosiding KS: Riset & PKM 2*, no. 2 (2018): 279.

<sup>44</sup> Oktaviani Nindya Putri, dkk., "Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga", *Prosiding KS: Riset & PKM 2*, no. 2 (2018): 281.

<sup>45</sup> Jeiskee Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud", *Jurnal Holistik VIII*, no. 15 (2015): 2.

mengabdikan kepada masyarakat, mendapatkan pengakuan, penghargaan dan lain-lain.<sup>46</sup>

Adanya berbagai tuntutan peran yang harus dijalani oleh wanita pekerja, apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak. Bagi instansi dan perusahaan, rendahnya *work life balance* dapat berdampak pada penurunan produktivitas dan peningkatan *turnover*. Selain itu, ketidakseimbangan kehidupan kerja pada wanita pekerja juga dapat berdampak *negative* pada kehidupan keluarganya. Wanita pekerja yang kurang memiliki keseimbangan dalam menjalankan perannya cenderung juga memiliki kualitas interaksi yang buruk dengan anak-anak mereka.<sup>47</sup>

Dukungan sosial yang berasal dari pasangan, anggota keluarga, teman, dan rekan kerja cenderung memengaruhi seseorang dalam menyeimbangkan perannya, sehingga dapat mengurangi terjadinya konflik akibat dari berbagai tuntutan peran sebagai karyawan sekaligus ibu rumah tangga. Wanita yang bekerja cenderung mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi, sehingga cenderung mempunyai pola pikir yang lebih terbuka, lebih energik, mempunyai wawasan luas dan lebih dinamis. Dengan demikian, keberadaan istri dapat menjadi partner bagi suami, untuk menjadi teman bertukar pikiran, serta saling membagi harapan, pandangan dan tanggung jawab. Dukungan sosial dari suami dan keluarga merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat unsur hubungan saling tergantung (*independent relationship*). Setiap anggota keluarga memiliki peran spesifik yang dapat dimanfaatkan dalam

---

<sup>46</sup> Jeiskee Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud", *Jurnal Holistik* VIII, no. 15 (2015): 5-6.

<sup>47</sup> Alia Elma Khusdiana, "Hubungan antara *Family Support* dengan *Work Life Balance* pada Karyawan Wanita yang Berumah Tangga di PT. Kareb Kabupaten Bojonegoro", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 4-5.

sistem tersebut dan setiap anggota bergantung pada anggota yang lain agar dapat memainkan perannya.<sup>48</sup>

Dukungan yang diterima diharapkan dapat membantu individu beradaptasi dengan kejadian-kejadian hidup yang dialaminya agar individu menjadi sejahtera.<sup>49</sup> Dukungan emosional adalah dukungan yang diberikan pada seseorang dalam bentuk perhatian, kepedulian, rasa empati, penerimaan, dan dorongan sehingga orang tersebut merasa dicintai dan diperhatikan ketika sedang menghadapi tekanan dalam hidupnya. Ibu pekerja yang memiliki dukungan emosional yang baik akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan cara menghargai setiap pekerjaan dan tanggung jawab yang diterimanya.<sup>50</sup>

### **3. Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam pada ABIKA Hijab Kudus**

#### **a. Ketidakseimbangan antara pekerjaan dengan keluarga**

Kaum wanita saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik.<sup>51</sup>

Selanjutnya pengertian peran ganda perempuan/ibu rumah tangga adalah peranan perempuan

---

<sup>48</sup> Alia Elma Khusdiana, "Hubungan antara *Family Support* dengan *Work Life Balance* pada Karyawan Wanita yang Berumah Tangga di PT. Kareb Kabupaten Bojonegoro", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 9.

<sup>49</sup> Alia Elma Khusdiana, "Hubungan antara *Family Support* dengan *Work Life Balance* pada Karyawan Wanita yang Berumah Tangga di PT. Kareb Kabupaten Bojonegoro", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 26.

<sup>50</sup> Alia Elma Khusdiana, "Hubungan antara *Family Support* dengan *Work Life Balance* pada Karyawan Wanita yang Berumah Tangga di PT. Kareb Kabupaten Bojonegoro", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 27.

<sup>51</sup> Jeiskee Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talud", *Jurnal Holistik* VIII, no. 15 (2015): 2.

dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan di bidang domestik dan perempuan karier, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya bekerja di rumah saja sebagai istri yang setia. Sedangkan yang dimaksud dengan perempuan karier adalah apabila ia bekerja di luar, maupun bekerja secara profesional karena ilmu yang didapat atau karena keterampilannya.<sup>52</sup>

Lokasi kerja sektor modern yang berada di luar rumah dan jam kerja yang panjang, sangat sulit diakomodasi wanita untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga, yang menyebabkan kebanyakan kaum wanita terpaksa harus menerima pekerjaan-pekerjaan di sektor informal.<sup>53</sup>

Kehadiran wanita di dalam dunia kerja dilihat sebagai suatu potensi yang penting karena penduduk di Indonesia didominasi oleh wanita. Hal tersebut dapat menekan jumlah pengangguran dengan cukup signifikan. Adanya kenaikan jumlah pekerja wanita. Wanita yang memilih untuk bekerja diharapkan tidak melepaskan tanggung jawabnya. Dalam sector domestic, yaitu sebagai istri, sebagai perempuan, mengurus rumah tangga dan tanggung jawab lainnya, sedangkan dalam *sector public*, yaitu sebagai pekerja. Survey di Inggris menunjukkan bahwa wanita yang bekerja lebih sering mengalami kesulitan dalam menjalankan tanggung jawabnya di keluarga dan pekerjaan, jika dibandingkan dengan pria.<sup>54</sup>

*Work life balance* adalah kemampuan individu untuk menyelaraskan tuntutan pekerjaan dengan tanggungjawabnya terhadap kehidupan pribadi dan

---

<sup>52</sup> Jeiskee Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud", *Jurnal Holistik* VIII, no. 15 (2015): 2.

<sup>53</sup> Jeiskee Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud", *Jurnal Holistik* VIII, no. 15 (2015): 4

<sup>54</sup> Alia Elma Khusdiana, "Hubungan antara *Family Support* dengan *Work Life Balance* pada Karyawan Wanita yang Berumah Tangga di PT. Kareb Kabupaten Bojonegoro", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 17.

kehidupan diluar pekerjaan, seperti tanggung jawab terhadap keluarga. *Work life balance* adalah sejauh mana individu merasa puas dan terlibat secara seimbang pada peran-perannya dalam pekerjaan maupun kehidupan lainnya di luar pekerjaan. *Work life balance* adalah sebagai bentuk upaya yang yang dilakukan oleh individu untuk menyeimbangkan dua peran atau lebih yang dijalani. *Work life balance* sebagai taraf ketika individu dapat menyelaraskan kepuasan dan keterlibatan perannya dalam pekerjaan maupun keluarga.<sup>55</sup>

Dalam dunia pekerjaan orang mendirikan perusahaan pasti memiliki berbagai macam kebijakan-kebijakan serta program-program perusahaan yang secara efektif dapat membantu karyawan dalam mencapai *work life balance*. Kebijakan-kebijakan atau program-program yang dimaksud adalah fleksibilitas pekerjaan karyawan, cuti, jam kerja, dan fasilitas pengasuhan anak.

b. Tingkat kesulitan model baru

Kinerja merupakan suatu potensi yang harus dimiliki oleh setiap karyawan untuk melaksanakan setiap tugas dan tanggungjawab yang diberikan perusahaan kepada karyawan secara efektif dan efisien, sehingga setiap konflik dan tantangan yang terjadi di dalam organisasi dapat teratasi dengan baik di ukur dari periode waktu tertentu.<sup>56</sup>

Persaingan yang semakin ketat menuntut masing-masing UKM harus selalu melakukan yang terbaik dalam setiap kegiatannya. Agar tetap survive, produknya harus bisa diterima konsumen. Selain Lokasi, pengusaha juga dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggikan inovasi yang baru dalam menunjang usahanya. Kreativitas adalah : Berpikir sesuatu yang baru. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan

---

<sup>55</sup> Alia Elma Khusdiana, “Hubungan antara *Family Support* dengan *Work Life Balance* pada Karyawan Wanita yang Berumah Tangga di PT. Kareb Kabupaten Bojonegoro”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 3-4.

<sup>56</sup> Alia Elma Khusdiana, “Hubungan”, 10.

ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang..

